

Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1

Agnesia Fitriani^{1*}, Ahmad Surianyah², Aisyah³, Diani Ayu Pratiwi⁴, Eka Yuliana⁵,
Muhammad Rifky⁶, Muhammad Rifky Darmawan⁷, Syifa Layli Zubaidah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
agnesiafitriani66@sma.belajar.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1217-1225

Article History:

Received: 27-06-2024

Accepted: 01-07-2024

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi profil pelajar Pancasila dengan adanya pembelajaran yang dilakukan melalui diferensiasi khusus di SDN Kuin Utara 1. Profil pelajar Pancasila saat ini menjadi titik fokus di kurikulum merdeka karena penguatan karakter generasi yang memahami nilai-nilai dari Pancasila. Sedangkan pada proses pembelajaran melalui diferensiasi yaitu pendidik dapat lebih memahami akan karakteristik yang berbeda-beda dari setiap peserta didiknya. Pada penelitian di SDN Kuin Utara 1 ini, menerapkan suatu kreativitas yang mendorong peserta didik terutama dengan pengerjaan proyek membuat hasta karya dari barang bekas. Penguatan profil pelajar Pancasila ini, dapat dikolaborasikan dengan pembelajaran diferensiasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Tujuan kebijakan dari kurikulum merdeka adalah memberikan kemudahan terhadap pendidik di dalam menerapkan suatu proses pembelajaran yang lebih mendalam dan menyesuaikan dari setiap hal yang dibutuhkan oleh peserta didik berfokus pada profil pelajar Pancasila. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kesiapan pendidik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka lebih fleksibel untuk pembelajaran yang dilakukan di kelas karena dapat menyesuaikan kebutuhan dari peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pengajaran berdiferensiasi di dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Berdiferensiasi; Pengimplementasian; Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka pada dasarnya yang memberi pengesahan terhadap suatu kurikulum merdeka atau yang biasanya disebut sebagai kurikulum *prototipe* (Kurikulum peralihan dari 2013 dan dilakukan suatu penyempurnaan). Kurikulum merdeka pada dasarnya menjadi suatu perkembangan baru dalam meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Indarta et al., (2022) menyebutkan Indonesia dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan dalam penerapan pengembangan, penyesuaian terhadap satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan suatu kajian evaluasi bagaimana efektivitas penerapan kurikulum sehingga dapat lebih ditingkatkan dan memberi hasil yang efektif terhadap pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas dan kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Sejauh ini perencanaan dari kurikulum merdeka memiliki dasar terhadap suatu generasi muda yang dapat melakukan perubahan terhadap meningkatkan inovasi dalam memperoleh hasil kualitas belajar yang yang maksimal dan efektif.

Hukum dasar dari kurikulum merdeka adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 yaitu mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, prinsip penyelenggaraan pendidikan, hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, peserta didik, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, bahasa pengantar, dan wajib belajar. Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

Menurut Kamiludin dan Suryaman (2017:59) kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu suatu program pendidikan yang tersusun dan memiliki pencapaian tujuan dalam memenuhi komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu dengan yang lain. Dengan adanya tujuan dari kurikulum merdeka ini hendaknya dapat memberikan suatu pengembangan terhadap kompetensi peserta didik untuk lebih memaknai dan memperdalam dari setiap proses belajar mengajar yang dilakukan agar menghasilkan capaian belajar yang maksimal.

Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dapat mendukung terlaksananya suatu pembelajaran pada paradigma baru sehingga suatu proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik. Secara garis besar, gambaran terhadap suatu pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar memiliki titik fokus pada profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi, yang diharapkan mampu menjadi bagian struktur kurikulum merdeka dan muatannya dalam pemahaman lebih akan keutamaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Pengimplementasian suatu kurikulum merdeka tidak hanya dilaksanakan begitu saja tanpa adanya kebijakan pasti pada keleluasaan sekolah untuk suatu kurikulum. Terutama kurikulum merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" hal ini berarti memiliki makna bahwa kurikulum ini memberikan kebebasan terhadap

sekolah, pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi serta belajar mandiri. Selain itu, dengan adanya pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) dapat membantu dalam proses pembelajaran terutama memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik agar menjadi lebih semangat dalam belajar.

Pengimplementasian kurikulum merdeka di dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) yaitu salah satu perwujudan pada proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang sangat mendasar. Pengimplementasian tersebut dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan suatu kreativitas dan inovasinya dalam membentuk kepribadian yang mampu mengembangkan sikap mandiri dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasannya. Hal tersebut dapat menjadi pencapaian akan peserta didik dapat membentuk sikap dalam membangun interaksi sosial, berkolaborasi dengan baik, dan mencapai target pembelajaran didasari pada tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.

Dari uraian di atas tertera pengimplementasian kurikulum merdeka, di terbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Perlu adanya tindak lanjut oleh seluruh instansi berupa tahap awal dari penerapan akan proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing dijenjang pendidikan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian deskriptif. Menurut Best Darmadi (2011: 145) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini kami memfokuskan pada profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1 dalam pengimplementasiannya kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari fenomena yang diamati, sedangkan wawancara tujuannya untuk menggali informasi secara rinci dan menyeluruh dari partisipan, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam pemikiran dan perasaan terkait isu yang sedang diteliti dan yang terakhir dokumentasi. Dokumentasi tujuannya untuk mencatat, merekam, atau menyimpan informasi secara tertulis, visual, atau audio mengenai suatu kejadian, aktivitas, proses, atau data. Dokumentasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menjaga catatan yang akurat dan terstruktur tentang berbagai hal terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kami di SDN Kuin Utara 1 menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan pendidik dalam

kegiatan belajar. Pendidik memberikan perhatian terhadap keunikan karakteristik pendidik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu peserta didik dan peserta didik yang lain yang berbeda karakteristik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu memberikan pernyataan yang sesuai dalam menyikapi perbedaan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan berbeda untuk setiap peserta didik atau membedakan antara peserta didik yang pintar dan kurang pintar tetapi lebih kepada memaksimalkan suatu proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat merangsang anak dalam memaksimalkan penyerapan informasi pada pembelajaran. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya yaitu setiap peserta didik dengan berbagai karakteristik merasa disambut dengan baik dan dihargai, pendidik mengajar untuk kesuksesan dan perkembangan peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik terfasilitasi, sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan pembelajaran, adanya kolaborasi pendidik dan peserta didik. Sehingga, pendidik dapat mendampingi proses pembelajaran untuk memenuhi setiap kebutuhan dari peserta didik agar mendapatkan pencapaian hasil yang maksimal.

P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses peningkatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari konteks sosial di lingkungan satuan pendidikannya (Nurani et al., 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan kompetensi standar lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila memiliki cakupan akan identitas negara, terkhusus pada budaya Indonesia, dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila di dalam kegiatan ataupun interaksi yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Melalui adanya arahan dan bimbingan mengenai profil pelajar Pancasila maka peserta didik dapat diberikan pengetahuan dan wawasan lebih mendalam terhadap kebutuhan akan pemanfaatan dari keragaman yang terdapat di daerahnya, nilai-nilai budaya, dan mempertahankan karakter serta identitas sebagai warga negara Indonesia yang mampu berlandaskan pada Pancasila dan pribadi yang berkarakter. Hal tersebut sebanding dengan adanya pribadi yang tertanam di dalam setiap peserta didik untuk menjadi generasi muda di masa depan yang cemerlang dan mampu unggul dalam berkreaitivitas dan berinovasi. Peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan dan melakukan penerapan akan suatu ilmu dan pengetahuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2020).

Penguatan profil pelajar Pancasila ini di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara fleksibel. Dalam arti hal tersebut setiap kegiatan atau bidang yang akan

dilaksanakan di dalam kurun waktu tertentu proyek peningkatan profil pelajar Pancasila ini berfokus pada peserta didik dengan perancangan secara independen dari intrakurikuler, jadi penerapan dalam proses pembelajaran proyek tersebut dapat tertuju dalam tahap tujuan, isi serta kegiatan yang akan dilakukan dengan mengaitkan pada tujuan dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini satuan pendidikan dapat bekerja sama dan melakukan kolaborasi yang baik terhadap komunitas dengan cakupan yang lebih kecil hingga pada komunitas global dalam menentukan rancangan dan penyelenggaraan akan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar lebih efektif diterapkan pada setiap instansi sekolah untuk menjunjung tinggi karakter pada peserta didik dan menghasilkan pribadi yang unggul di dalam setiap pribadinya.

Profil pelajar Pancasila yang dihadirkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki harapan tersendiri dalam menghasilkan lulusan peserta didik yang berkarakter dan mampu memiliki keterampilan untuk mencapai cita-cita bangsa dalam menghasilkan generasi muda yang memiliki jiwa patriotisme dan nilai-nilai luhur Pancasila untuk lebih mempertahankan budaya dan cerdas terhadap kemajuan teknologi serta budaya-budaya luar yang mulai masuk ke dalam negeri. Dengan adanya profil pelajar Pancasila ini diharapkan peserta didik cerdas dalam memilah dan menyaring budaya yang pantas untuk diterapkan dan tidak. Hasil yang didapatkan dengan adanya kecerdasan peserta didik pada penerapan profil pelajar Pancasila tidak hanya cerdas secara ilmu pengetahuan ataupun intelektual saja tetapi mampu bersaing akan situasi global, pribadi yang berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila di dalam pelaksanaannya pendidik dapat terbantu dalam membuat suatu modul proyek sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang relevan dengan adanya komponen yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, komunikasi dan peningkatan akan kreativitas. Di SDN kuin Utara 1 penerapan dari proyek muatan profil pelajar Pancasila, pendidik mengimplementasi pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kreativitas yang dilakukan berupa membuat suatu karya dari barang bekas.

Pada penelitian ini kami memperoleh data dari Kepala Sekolah dan pendidik wali kelas 4 SDN Kuin Utara 1. Bahwa langkah dalam kesiapan pengimplementasian kurikulum merdeka adalah persiapan untuk pendidik, dan diterapkan kepada peserta didik untuk membuat media dari barang bekas yang berkaitan dengan penguatan proyek profil pelajar Pancasila yaitu peserta didik dapat lebih kreatif. Hal tersebut juga berfokus pada penetapan yang telah dilakukan pada standar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam suatu modul dengan adanya penyesuaian akan acuan dari kementerian dalam melakukan suatu dengan arahan serta bimbingan Kepala Sekolah melalui proses diskusi dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan (asumsi Irwan Apriliyandi) pendidik dari SDN Kuin Utara 1 selama pelatihan berlangsung mereka melakukan diskusi mengenai pembelajaran mandiri yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Pendidik minim dalam mengetahui sistem pengajaran yang tepat, hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka sendiri dan kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam mengajar serta ketersediaan sarana dan prasarana yang masih kurang terutama sumber belajar, situasi ruang kelas yang kurang memadai, infrastruktur yang kurang pendukung dalam memenuhi kebutuhan peserta didik sama pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hasil observasi yang telah dilakukan dalam bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik dan perwakilan setiap kelas terdapat beberapa seorang pendidik yang kurang mampu dalam melakukan penguasaan terhadap materi ajar yang akan dilaksanakan dalam bentuk membimbing dan mendidik peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penerapan kurikulum merdeka belajar seharusnya seorang pendidik mampu untuk lebih menguasai secara lebih mendalam akan materi pembelajaran yang secara lebih mendalam akan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Banyak diantaranya pendidik tidak memahami akan kemajuan teknologi pada saat ini dan dapat dikatakan pendidik tersebut sudah berumur.

Selain itu, pendidik telah melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya dan dapat dikatakan penerapan dari kurikulum merdeka belajar dijalankan dengan baik melalui berbagai arahan ataupun pelatihan yang dilakukan agar dapat menggali lebih mendalam akan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap pendidik. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik di SDN Kuin Utara 1 dengan mengetahui bahwa pendidik dapat melakukan suatu kesiapan di dalam menyusun dan menyiapkan indikator yang akan diterapkan pada proses pembelajaran ataupun interaksi serta komunikasi yang dilakukan pada lingkup sekolah dengan berbagai arahan dan bimbingan yang dilakukan.

Pemahaman pendidik mengenai struktur kurikulum pendidik sudah paham namun pendidik diharapkan terus menggali ilmu dan melakukan pelatihan untuk memahami pembelajaran dalam kegiatan proyek pelajar pancasila, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Karena masih menyesuaikan peraturan yang telah ditentukan oleh instansi hal ini sejalan dengan (Irwan apriliyandi 2024) mengatakan bahwa pemahaman pendidik mengenai karakteristik kurikulum merdeka belajar mempermudah peserta didik dalam meningkatkan nilai citra Pancasila mereka melalui pembelajaran dari proyek yang sudah ditentukan di dalam kelas, tetapi hanya sebagian orang di luar sekolah yang memahami dan mengetahuinya.

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, dapat dilakukan dengan bertahap dimulai dari adanya penerapan kelas rendah dahulu baru ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Suatu perubahan tersebut dapat dilakukan dengan adanya dorongan akan penyesuaian kurikuler yang produktif pada pihak pendidik dan peserta didik. Iwan Apriliyandi wali kelas 4, mengungkapkan dari berlangsungnya penerapan kurikulum merdeka dapat difokuskan dari kelas rendah terlebih dahulu dikarenakan peningkatan akan pengembangan akan keterampilan dari peserta didik bagaimana mereka dapat berhitung dan membaca sebagaimana mestinya pada proses pembelajaran yang dapat dilakukan juga secara efektif dan efisien. Dalam suatu proses pembelajaran dapat untuk lebih sering dilakukan proses pembelajaran yang lebih memperhatikan pada

suatu hal yang memang dipergunakan untuk menstimulus kemampuan pada pribadi setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan manfaat bahan ajar sebagai mengarah aktivitas belajar pendidik dan peserta didik, sehingga hal ini dianggap efektif untuk efisiensi implementasi kurikulum merdeka (Aisyah et al., 2020).

Kesiapan modul ajar, pendidik telah memahami cara pembuatan modul ajar, agar upaya peningkatan profil pelajar Pancasila terealisasi dengan baik pendidik di harapkan tetap meningkatkan pemahaman mengenai modul ajar yang ditetapkan dikurikulum merdeka belajar. Irwan apriliandi selaku wali kelas 4 mengatakan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dengan tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila sudah diterapkan.

Sehingga pemahaman pendidik mengenai perumusan tujuan pembelajaran profil pelajar Pancasila telah menunjukkan pencapaian yang baik. Begitu pula dengan adanya proses pembelajaran berdiferensiasi yang berarti mengenali peserta didik yang mampu mencakup pemahamannya terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Walaupun penerapan proses pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik di dalam kurikulum merdeka ini, tetapi pendidik harus tetap memantau dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka di dalam hal ini pendidik harus memahami peserta didik di dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukannya, serta memberikan pengenalan akan karakteristik setiap peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan bahwa metode berdiferensiasi dapat membantu pendidik dalam kesiapan proses pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SDN Kuin Utara 1. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pendidik di SDN Kuin Utara 1 sudah cukup optimal. Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Pada pengimplementasian kurikulum merdeka terdapat berbagai indikator yang mampu menjadi penentu akan kesiapan pendidik dalam menyusun suatu penilaian, dengan adanya komponen utama dan komponen pendukung yang saling berkaitan dalam pencapaian akan tujuan pendidikan. Di SDN kuin Utara 1 menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, di mana pada tahap awal hanya kelas 1 dan kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Sejauh ini pengimplementasian kurikulum merdeka sudah mencapai kriteria baik, seperti halnya terdapat penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga di SDN kuin Utara 1 ini menerapkan proses pembelajaran dengan kegiatan praktek dan fleksibel.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan antara lain :

1. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif kepada pendidik dan peserta didik, pendidik dapat menciptakan suasana pembelajarannya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Media juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami materi dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik.
3. Perlunya peningkatan sarana, prasarana dan kualitas pendidik demi kelancaran belajar mengajar.
4. Pendidik hendaknya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
5. Peserta didik diharapkan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1" dapat kami selesaikan. Sholawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Atas terselesaikannya artikel ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada SDN KUIN UTARA 1 dan kepada Dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum di sekolah dasar, yang terhormat:

1. Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum di SD.
2. Diani Ayu Pratiwi, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Kurikulum di SD.
3. Hj. Suriatinah, S. Pd, MA selaku Kepala sekolah SDN KUIN UTARA 1.
4. Irwan Apriliyandi S. Pd selaku pendidik di SDN KUIN UTARA 1 sebagai narasumber dan selaku pendidik di SDN Kuin Utara 1.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65
- [2] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410-420.
- [3] Hamzah, M. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- [4] Noorhapizah, N., Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63-72.

-
- [5] Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, K. R. (2022). Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- [6] Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- [7] Pratiwi, MM, Arafat, Y., & Murjainah, M. (2023). Analisis Kesiapan didalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Belajar Mandiri di SDN 122 Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 7951-7796.
- [8] Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- [9] Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.